

Menyambut
**Keberkahan
Bulan
Dzulhijjah**

Hari-hari Terbaik, Sepuluh Pertama Bulan Dzulhijjah





Menyambut **Keberkahan Bulan Dzulhijjah**

Hari-hari Terbaik, Sepuluh Pertama Bulan Dzulhijjah

Penyusun

Dr. Maryono, S.Th.I., M.Pd.I

Desain Cover & Layout

Zakaria Albi Saputra

Penerbit

Al-Iman Publishing

Jl. Sidotopo Kidul No. 51 Surabaya

+6287 77 0000 846

<https://www.aliman.id/publishing>



Daftar Isi

Keberkahan 10 Hari bulan Dzulhijjah.....	1
1. Allah Bersumpah dengan Hari-Hari Ini	4
2. Hadits Nabi Muhammad <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>	4
3. Berkumpulnya Berbagai Ibadah	6
4. Hari Arafah.....	7
5. Hari <i>Nahr</i>	8
Para Salaf dalam Sepuluh Hari Pertama Dzulhijjah.....	10
Amalan yang Dianjurkan di Hari-Hari Ini.....	14
1. Haji.....	14
2. Puasa	18
3. Membaca Al-Quran.....	20
4. Shalat.....	21
5. Dzikir	23
6. Sedekah	25
7. Kurban.....	27
8. Doa.....	30
9. Taubat dan Menjauhi Maksiat.....	31

Keberkahan 10 Hari bulan Dzulhijjah

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi paling mulia dan utusan yang paling agung, Nabi kita Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam*, kepada keluarganya, dan kepada semua sahabatnya.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman,

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ
بَصِيرٌ

“Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Al-Hajj: 75)

Allah memilih dari manusia orang-orang yang beriman, memuliakan, dan mengangkat derajat mereka, serta menjadikan surga sebagai tempat kembali dan tempat tinggal mereka. Allah yang Mahasuci dan Mahatinggi memilih dari kalangan orang-orang yang beriman, memilih para nabi, dan dari kalangan nabi, Allah memilih para rasul *'alaihimussalam*, serta dari kalangan rasul, Allah

memilih *Ulul Azmi*, dan dari kalangan *Ulul Azmi*, Allah memilih Muhammad yang merupakan yang paling mulia, paling utama, dan paling agung di sisi Allah - Mahasuci dan Mahatinggi-.

Begitu pula, ketika Allah menciptakan bumi ini, Allah memilih dan mengkhususkan masjid, sehingga masjid-masjid ini menjadi yang terbaik di antara semua tempat. Allah memilih tiga masjid: Masjid Makkah, Masjid Nabawi, dan Masjid Al-Aqsa, menjadikannya lebih utama dari semua masjid lainnya. Allah memberikan keutamaan kepada tempat-tempat tertentu sesuai dengan kehendak-Nya.

Demikian juga, Allah memilih waktu-waktu tertentu sesuai dengan kehendak-Nya. Allah memilih bulan Ramadan di atas semua bulan lainnya, memilih sepuluh hari terakhir dari Ramadan di atas semua hari-hari dalam bulan tersebut, memilih malam *Lailatul Qadar* di atas semua malam dalam sepuluh malam terakhir, memilih hari Jumat di atas semua hari dalam sepekan, dan memilih hari Arafah di atas semua hari dalam setahun bersama dengan hari *Nahr* (Idul Adha).

Allah telah menetapkan rahmat untuk diri-Nya dan menyebarkannya di antara hamba-hamba-Nya, menjadikannya luas dengan karunia-Nya sehingga meliputi segala sesuatu. Allah berfirman:

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

"Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu"

(Al-A'raf: 156)

Dari rahmat-Nya kepada kita, Dia menjadikan untuk kita musim-musim dan momen-momen di mana pahala dilipatgandakan dan derajat ditinggikan, sehingga seorang hamba bisa memperbaiki yang terlewat. Berbahagialah orang yang menyadari dan memanfaatkan momen tersebut, dan celakalah orang yang lalai dan mengabaikan dirinya sendiri.

Salah satu musim yang diberkahi ini adalah sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah, hari-hari terbaik di dunia. Hari-harinya lebih baik dari hari-hari Ramadan, sementara malam-malam Ramadan lebih baik dari malam-malam Dzulhijjah.

Dalil keutamaan Hari-hari tersebut:

1. Allah Bersumpah dengan Hari-Hari Ini

Allah tidak akan bersumpah kecuali dengan sesuatu yang agung dari makhluk atau waktu. Allah berfirman:

وَالْفَجْرِ ﴿١﴾
وَلَيْالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾

"Demi fajar, dan malam yang sepuluh"

(Al-Fajr: 1-2)

Yang dimaksud adalah sepuluh hari Dzulhijjah menurut para ahli tafsir.

2. Hadits Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*

Dalam sebuah riwayat dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anh* dari Nabi kita Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* beliau bersabda,

مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ
الْأَيَّامِ يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الْجِهَادُ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ
بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ

"Tiada hari di mana amal saleh lebih dicintai Allah daripada hari-hari ini, yaitu sepuluh hari pertama Dzulhijjah." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, tidak juga jihad di jalan Allah?" Beliau menjawab, "Tidak juga jihad di jalan Allah, kecuali seseorang yang pergi dengan dirinya dan hartanya, lalu tidak kembali dengan sesuatu pun." (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan dalam hadits lain, Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

مَا مِنْ عَمَلٍ أَزْكَىٰ عِنْدَ اللَّهِ وَلَا أَعْظَمَ أَجْرًا مِنْ خَيْرٍ يَعْمَلُهُ
فِي عَشْرِ الْأَضْحَىٰ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ
وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ

"Tidak ada amal yang lebih suci di sisi Allah dan lebih besar pahalanya daripada kebaikan yang dilakukan dalam sepuluh hari (pertama) Dzulhijjah." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, tidak juga jihad di jalan Allah?" Beliau menjawab, "Tidak juga jihad di jalan Allah, kecuali seseorang yang pergi dengan diri dan hartanya, lalu tidak kembali dengan sesuatu apa pun dari itu." (Shahih at-Targhib wa at-Tarhib).

Orang yang beramal di sepuluh hari ini lebih baik di sisi Allah daripada orang yang berjuang di jalan

Allah dan kembali ke rumahnya. Hari-hari ini, dengan berbagai riwayatnya, amal saleh di dalamnya lebih dicintai oleh Allah, memiliki pahala yang lebih besar, lebih utama, dan lebih berkah.

Ibnu Rajab mengatakan bahwa hadis tersebut menunjukkan bahwa amal di dalamnya lebih dicintai oleh Allah, lebih utama di sisi-Nya, hingga beliau mengatakan: "Jika amal di sepuluh hari ini lebih utama dan lebih dicintai oleh Allah daripada amal di hari-hari lainnya sepanjang tahun, maka amal di dalamnya meskipun sedikit, lebih utama daripada amal yang banyak di hari-hari lainnya karena besarnya nilai amal di hari-hari ini." (*Latha'if Al-Ma'arif*)

Amal saleh menjadi lebih besar nilainya karena berbagai alasan, bisa jadi karena waktu, seperti amal di sepuluh hari ini, atau bisa jadi karena tempat seperti sedekah di Masjidil Haram, atau bisa jadi karena keadaan hati hamba.

3. Berkumpulnya Berbagai Ibadah

Berbagai ibadah terkumpul dalam hari-hari ini dan tidak terjadi pada waktu lain. Hari-hari ini adalah hari-hari yang sempurna. Dalam hari-hari tersebut, ada shalat seperti biasanya, sedekah bagi yang telah tiba waktunya, puasa sunnah bagi yang ingin berpuasa, penyembelihan hewan kurban, haji ke Baitullah yang tidak bisa dilakukan di waktu lain,

serta dzikir, talbiyah, dan doa yang menegaskan tauhid. Keberagaman ibadah yang terjadi pada hari-hari ini memberikan keistimewaan dan kemuliaan yang tidak dapat ditemukan pada waktu lainnya.

4. Hari Arafah

Hari Arafah adalah hari kesembilan Dzulhijjah, hari pengampunan dosa, pembebasan dari api neraka, dan Allah membanggakan hamba-Nya yang berwukuf. Dalam Shahih Muslim, Aisyah *radhiallahu 'anha* meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يَعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ
يَوْمِ عَرَفَةَ

"Tiada hari di mana Allah lebih banyak membebaskan hamba dari api neraka selain hari Arafah." (HR. Muslim)

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Jabir *radhiallahu 'anhu* bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَا مِنْ يَوْمٍ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، يَنْزِلُ اللَّهُ تَعَالَى
إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا فَيُبَاهِي بِأَهْلِ الْأَرْضِ أَهْلَ السَّمَاءِ

"Tidak ada hari yang lebih utama di sisi Allah daripada hari Arafah. Allah Ta'ala turun ke langit dunia dan membanggakan penduduk bumi kepada para penghuni langit."

Dalam riwayat lain disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ يُبَاهِي بِأَهْلِ عَرَفَةَ مَلَائِكَتَهُ، فَيَقُولُ: يَا مَلَائِكَتِي،
اُنْظُرُوا إِلَى عِبَادِي، قَدْ أَتَوْنِي شُعْتًا غُبْرًا ضَا حِينَ

"Sesungguhnya Allah membanggakan penduduk Arafah kepada para malaikat, seraya berkata: 'Wahai malaikat-Ku, lihatlah hamba-hamba-Ku, mereka datang kepada-Ku dengan rambut kusut dan berdebu.'"

5. Hari Nahr

Di antara keutamaannya juga adalah adanya Hari Nahr (hari kurban) yaitu hari kesepuluh Dzulhijjah, hari terbaik menurut hadis,

أَفْضَلُ الْأَيَّامِ يَوْمَ النَّحْرِ

"Hari terbaik adalah hari Nahr."

(HR. Ahmad dan Abu Daud, sanadnya shahih).

إن أعظم الأيام عند الله -تبارك وتعالى- يوم النحر، ثم
يوم القَرّ

“Sesungguhnya hari yang paling agung di sisi Allah -tabaraka wa ta’ala- adalah hari Nahr (Idul Adha), kemudian hari Qarr (hari setelah Idul Adha).” Hadis ini dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abi Dawud.

Pada hari ini, banyak amalan manasik dilakukan oleh para jamaah haji, seperti melempar jumrah, mencukur rambut, menyembelih hewan kurban, tawaf, sa'i, shalat Idul Adha, dan penyembelihan kurban.

Semoga Allah memberikan kita taufik untuk memanfaatkan sepuluh hari pertama Dzulhijjah dengan sebaik-baiknya dan meraih keberkahannya. Aamiin.

Para Salaf dalam Sepuluh Hari Pertama Dzulhijjah

Dahulu para pendahulu umat islam, dari kalangan orang-orang yang saleh sangat memuliakan hari-hari ini dan menghargainya dengan benar. Abu Utsman An-Nahdi berkata dalam "*Latha'if Al-Ma'arif*" berkata:

كان السلف يعظمون ثلاثَ عشرات: العشر الأخير من
رمضان، والعشر الأول من ذى الحجة، والعشر الأول من
المحرم

"Para salaf sangat menghormati sepuluh hari yang tiga; pertama, sepuluh hari terakhir Ramadhan, kedua, sepuluh hari pertama Dzulhijjah, dan ketiga, sepuluh hari pertama Muharram."

Diriwayatkan bahwa Anas bin Malik *radhiyallahu anhu* berkata:

كان يقال في أيام العشر: بكل يوم ألف يوم، ويوم عرفة
بعشرة آلاف يوم، يعني في الفضل

"Dikatakan pada hari-hari sepuluh: setiap hari setara dengan seribu hari, dan hari Arafah setara dengan sepuluh ribu hari," dalam hal keutamaan.

Al-Auza'i meriwayatkan,

بلغنى أن العمل فى يوم من أيام العشر كقدر غزوة فى
سبيل الله، يصام نهارها ويحرس ليلها، إلا أن يختص
امرؤ بالشهادة

"Telah sampai kepadaku bahwa amal di satu hari dari hari-hari sepuluh ini setara dengan sebuah pertempuran di jalan Allah, di mana seseorang berpuasa pada siangnya dan berjaga pada malamnya, kecuali jika seseorang mendapatkan mati syahid."

Ketika sepuluh hari pertama Dzulhijjah tiba, Sa'id bin Jubair *rahimahullah* bersungguh-sungguh dan giat dalam beribadah, sampai berada dalam keadaan yang tidak mampu dilakukan oleh banyak orang. Ia biasa memerintahkan keluarganya untuk bangun pada malam hari, dan berkata,

لا تطفئوا سروجكم لىالى العشر

"Janganlah kalian memadamkan lampu-lampu kalian pada malam-malam sepuluh hari ini" (Siyar A'lam al-Nubala)

Ia sangat menyukai ibadah, dan biasa berkata,

أيقظوا خدمكم يتسحرون لصوم عرفة

"Bangunkanlah para pembantu kalian untuk makan sahur guna berpuasa pada hari Arafah". (Hilyat al-Awliya)

Sebentar lagi saudara-saudara kita akan berdiri di Arafah. Selamat bagi yang telah mendapatkan kesempatan berada di sana, mereka berdoa kepada Allah dengan hati yang khusyu dan air mata yang berlinang. Allah yang Maha Penyayang akan melihat mereka, membanggakan mereka di hadapan penduduk langit.

Barangsiapa yang tidak bisa berdiri di Arafah tahun ini, hendaklah berdiri untuk Allah dengan menunaikan hak yang ia ketahui. Barangsiapa yang tidak bisa bermalam di Muzdalifah, hendaklah memasuki malamnya dengan niat taat kepada Allah. Barangsiapa yang tidak bisa beribadah di seluruh tempat di Mina, hendaklah menyembelih hawa nafsunya untuk meningkatkan ibadah. Barangsiapa yang tidak bisa sampai ke Ka'bah karena jauh dan belum mampu, hendaklah menuju rumah-rumah Allah (masjid) yang ada, karena Allah lebih dekat kepada orang yang memohon dan berdoa kepada-Nya.

Sebuah kelembutan Allah dan kebaikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Ketika Allah

menanamkan dalam hati orang-orang beriman kerinduan untuk melihat rumah-Nya (Ka'bah) yang suci dan tidak setiap orang mampu melihatnya setiap tahun, Allah mewajibkan haji bagi yang mampu sekali seumur hidup. Allah menjadikan sepuluh hari ini sebagai kesempatan bagi yang belum mampu, siapa yang tidak mampu berhaji tahun ini, dia bisa melakukan amal di rumahnya yang lebih baik daripada jihad dalam beberapa keadaan. Maka, bersegeralah memanfaatkan saat-saat, momen-momen dalam hari-hari yang mulia ini.

Amalan yang Dianjurkan di Hari-Hari Ini

1. Haji

Salah satu amalan paling mulia yang disyariatkan dalam sepuluh hari ini adalah menunaikan haji yang diwajibkan Allah bagi setiap Muslim yang mampu dan memenuhi syarat-syaratnya. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

من حجَّ هذا البيتَ فلم يرفث ولم يفسُق رجع من ذنوبه
كيوم ولدته أمُّه

"Barangsiapa yang berhaji ke rumah ini dan tidak berkata kotor serta tidak berbuat fasik, maka ia akan kembali seperti saat ia dilahirkan oleh ibunya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda:

تابعوا بين الحجِّ والعمرة؛ فإنَّهما ينفيان الفقر والذنوبَ كما
ينفي الكير خبث الحديد والذهب والفضَّة، وليس للحجَّة
المبرورة ثوابٌ إلَّا الجنة

"Laksanakanlah haji dan umrah secara berkesinambungan, karena keduanya menghilangkan kemiskinan dan dosa seperti tungku menghilangkan karat besi, emas, dan perak. Dan tidak ada pahala bagi haji yang mabrur kecuali surga." (HR. Tirmidzi dan Nasa'i, sanadnya shahih).

Bagi kita yang belum diberi kemampuan untuk melaksanakan ibadah haji, hendaknya memanfaatkan hari-hari mulia ini dengan melakukan amalan yang jika diamalkan bisa berpahala seperti haji. Amalan yang ringan bahkan kita bisa melakukannya setiap waktu. Walau ringan, namun pahalanya sangat luar biasa. Di antara amalan-amalan tersebut adalah:

Shalat Lima Waktu Berjamaah di Masjid

Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ مَشَى إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فِي الْجَمَاعَةِ فَهِيَ كَحَجَّةٍ وَمَنْ
مَشَى إِلَى صَلَاةٍ تَطَوُّعٍ فَهِيَ كَعُمْرَةٍ نَافِلَةٍ

"Siapa yang berjalan menuju shalat wajib berjamaah, maka ia seperti berhaji. Siapa yang berjalan menuju shalat sunnah, maka ia seperti melakukan umrah yang sunnah." (HR. Thabrani dalam Al-Mu'jam Al-Kabir. Syaikh Al-Albani dalam Shahih wa

Dha'if Al-Jami' Ash-Shagir menyatakan bahwa hadits ini hasan).

Dalam hadits lainnya, dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ
الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ وَمَنْ خَرَجَ إِلَى تَسْبِيحِ الصُّحَى لَا يُنْصَبُ إِلَّا
إِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ وَصَلَاةٌ عَلَى أَثَرِ صَلَاةٍ لَا لَغْوُ
بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّينَ

"Barangsiapa keluar dari rumahnya dalam keadaan bersuci menuju shalat wajib, maka pahalanya seperti pahala orang yang berhaji. Barangsiapa keluar untuk shalat Sunnah Dhuha, yang dia tidak melakukannya kecuali karena itu, maka pahalanya seperti pahala orang yang berumrah. Dan (melakukan) shalat setelah shalat lainnya, tidak melakukan perkara sia-sia antara keduanya, maka pahalanya ditulis di 'illiyyin (kitab catatan amal orang-orang shalih)." (HR. Abu Daud dan Ahmad. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).

Melakukan Shalat Isyraq

Dalilnya adalah hadits dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فِي مَسْجِدِ جَمَاعَةٍ يَنْتَبِثُ فِيهِ حَتَّى
يُصَلِّيَ سُبْحَةَ الضُّحَى، كَانَ كَأَجْرِ حَاجٍّ، أَوْ مُعْتَمِرٍ تَامًّا
حَجَّتُهُ وَعُمْرَتُهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan shalat shubuh dengan berjama’ah di masjid, lalu dia tetap berdiam di masjid sampai melaksanakan shalat Sunnah Dhuha, maka ia seperti mendapat pahala orang yang berhaji atau berumroh secara sempurna.” (HR. Thabrani. Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Tarhib wa At-Tarhib*)

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ
الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- تَامَّةٌ تَامَّةٌ تَامَّةٌ

“Barangsiapa yang melaksanakan shalat shubuh secara berjama’ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada

Allah hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan shalat dua raka'at, maka ia seperti memperoleh pahala haji dan umroh." Beliau pun bersabda, "*Pahala yang sempurna, sempurna dan sempurna.*" (HR. Tirmidzi dihasankan oleh Syaikh Al-Albani)

Menghadiri Majelis Ilmu di Masjid

Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ،
كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًّا حَجَّتُهُ

"Siapa yang berangkat ke masjid yang ia inginkan hanyalah untuk belajar kebaikan atau mengajarkan kebaikan, ia akan mendapatkan pahala haji yang sempurna hajinya." (HR. Thabrani. Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*)

2. Puasa

Dianjurkan untuk memperbanyak puasa di hari-hari sepuluh ini. Jika seseorang berpuasa selama sembilan hari ini, itu adalah hal yang baik. Puasa adalah amalan yang baik, dan Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

ما من عبد يصوم يومًا في سبيل الله إلا باعد الله بذلك
اليوم وجهه عن النار سبعين خريفًا

"Tidaklah seorang hamba berpuasa satu hari di jalan Allah kecuali Allah akan menjauhkan wajahnya dari neraka sejauh tujuh puluh musim." (HR. Bukhari dan Muslim).

Keutamaan puasa ini bertambah jika dilakukan pada hari-hari yang penuh berkah ini, yaitu berpuasa selama sembilan hari, yakni dari tanggal 1-9, terutama hari Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah), berdasarkan hadits yang tsabit (sah) dalam riwayat Ahmad dan Nasa'i dari Hafshah *radhiyallahu 'anha*,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ تِسْعًا مِنْ
ذِي الْحِجَّةِ وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

"Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa berpuasa sembilan hari bulan Dzulhijjah, hari Asyura (10 Muharram), serta tiga hari dalam setiap bulan." (Dishahihkan oleh Al Albani).

Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa puasa tersebut sangat dianjurkan sekali, beliau berkata,

فليس في صوم هذه التسعة - يعني تسع ذى الحجة -
كراهةٌ شديدة، بل هي مستحبةٌ استحبابًا شديدًا

"Berpuasa pada sembilan hari ini sangat dianjurkan." (Syarah Shahih Muslim)

Puasa pada hari Arafah dapat menghapus dosa dua tahun. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

صيام يوم عرفة، أحتسب على الله أن يكفر السنة التي
قبله، والسنة التي بعده

"Puasa hari Arafah, aku berharap kepada Allah untuk menghapus dosa setahun sebelumnya dan setahun setelahnya." (HR. Muslim).

3. Membaca Al-Quran

Al-Quran adalah perdagangan yang tidak akan merugi. Usahakan untuk mengkhatamkannya dalam sepuluh hari ini. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لأن يغدو أحدكم إلى المسجد فيتعلم آية أو يقرأ آيتين
من كتاب الله خير له من ناقتين وثلاث خير له من ثلاث
وأربع خير له من أربع ومن أعدادهن من الإبل

"Jika salah seorang dari kalian pergi ke masjid dan mempelajari satu ayat atau membaca dua ayat dari Al-Qur'an, itu lebih baik baginya daripada dua ekor unta, dan tiga ayat lebih baik daripada tiga ekor unta, dan empat ayat lebih baik daripada empat ekor unta, dan seterusnya." (HR. Muslim).

Ketahuilah, wahai saudaraku Muslim, bahwa tidak ada yang lebih mendekatkan diri kepada Allah selain dengan membaca dan merenungi Al-Quran.

4. Shalat

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الصلاة خير موضوع فمن استطاع أن يستكثر فليستكثر

"Shalat adalah sebaik-baik perkara, maka perbanyaklah shalat." (HR. Muslim).

Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda,

ما عمل ابن آدم شيئاً أفضل من الصلاة وصلاح ذات
البين وخلق حسن

"Tidak ada yang dilakukan oleh anak Adam yang lebih baik daripada shalat, memperbaiki hubungan, dan akhlak yang baik." (HR. Muslim).

Jangan lupa untuk membangun rumah di surga dengan shalat sunnah selain yang wajib, shalat qobliyah dan badiyah, shalat Dhuha dua rakaat atau lebih, dan shalat malam.

Terkait keutamaan sholat malam, di antara yang disampaikan Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*,

ثلاثة يحبهم الله ويضحك إليهم ويستبشر بهم ذكر منهم
الذى له امرأة حسنة وفراش لين حسن يقوم من الليل
فيقول الله: يذر شهوته ويذكرنى ولو شاء رقد

"Tiga orang yang Allah cintai dan tertawa kepada mereka serta menyambut mereka dengan gembira adalah: salah satu dari mereka adalah orang yang memiliki istri cantik dan tempat tidur yang nyaman namun ia bangun di malam hari untuk shalat, Allah berkata: 'Dia meninggalkan kenikmatannya dan

mengingat-Ku, padahal ia bisa saja tidur." (HR. Thabrani dengan sanad hasan).

Menjaga shalat sunnah adalah salah satu penyebab cinta Allah. Siapa yang mendapatkan cinta Allah, ia akan dijaga, doanya dikabulkan, dilindungi, dan derajatnya ditinggikan. Shalat sunnah melengkapi kekurangan dan menutupi celah-celah kita.

5. Dzikir

Dzikir adalah ucapan yang paling dicintai Allah, penyebab keselamatan di dunia dan akhirat, serta penyebab keberuntungan. Dengan dzikir, seorang hamba diingat oleh Allah, dan Allah serta malaikat-Nya bershalawat kepada orang yang berdzikir. Dzikir adalah senjata yang kuat, amalan yang terbaik, paling suci, paling tinggi derajatnya, lebih baik daripada sedekah, dengan dzikir Allah menggandakan pahala, menghapus dosa, dan memberatkan timbangan. Allah berfirman,

لَيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ

عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ... ﴿٢٨﴾

"Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada hari-hari yang telah ditentukan atas rezeki yang

diberikan Allah kepada mereka berupa hewan ternak"
(Al-Hajj: 28).

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Nabi *Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda,

ما مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ وَلَا أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الْعَمَلِ فِيْهِنَّ
مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ، فَأَكْثَرُوا فِيْهِنَّ مِنَ التَّذَهُّلِ
وَالتَّكْبِيرِ وَالتَّحْمِيدِ

"Tidak ada hari yang lebih agung di sisi Allah dan tidak ada amal yang lebih dicintai oleh-Nya daripada sepuluh hari ini, maka perbanyaklah tahlil, takbir, dan tahmid."

Abu Hurairah dan Ibnu Umar, jika memasuki sepuluh hari Dzulhijjah, mereka keluar ke pasar dan bertakbir, dan orang-orang pun mengikuti mereka dalam pengucapan takbir. (HR. Bukhari).

Takbir menurut para ulama terbagi menjadi takbir mutlak dan takbir muqayyad. Takbir mutlak dilakukan setiap waktu, baik siang maupun malam, sepanjang sepuluh hari pertama Dzulhijjah. Sedangkan takbir muqayyad adalah takbir yang dilakukan setelah salat fardu maupun salat sunnah, baik oleh laki-laki maupun perempuan.

Cara yang tepat terkait waktu dalam pelaksanaan takbir muqayyad adalah yang diriwayatkan dari Ali dan Ibnu Abbas, yaitu dimulai dari Subuh hari Arafah hingga Ashar pada hari terakhir hari-hari tasyriq (hari ke-13 Dzulhijjah). Adapun bagi jamaah haji, takbir muqayyad dimulai setelah salat Dzuhur pada hari Nahr (hari raya Idul Adha).

Riwayat yang shahih dari Umar dan Ibnu Mas'ud tentang lafaznya adalah,

الله أكبر، الله أكبر، لا إله إلا الله، والله أكبر، الله أكبر
ولله الحمد

*"Allahu Akbar, Allahu Akbar, La ilaha illa Allah,
Wallahu Akbar, Allahu Akbar, walillahil hamd."*

6. Sedekah

Sedekah, membantu orang yang membutuhkan, memberi makan yang lapar, menyenangkan hati seorang mukmin, dan menghilangkan kesedihannya adalah hal-hal yang dicintai oleh Allah Ta'ala. Dengan sedekah, seseorang mendapatkan kebaikan, pahala dilipatgandakan, dinaungi Allah pada hari kiamat, dibukakan pintu kebaikan, dan ditutup pintu keburukan. Dengan sedekah, Allah mencintainya, begitu pula makhluk-makhluk-Nya. Sedekah membuatnya menjadi penyayang dan lemah lembut,

mensucikan hartanya, menghapus dosa, membebaskan diri dari perbudakan harta, dan Allah menjaga dirinya, hartanya, anak-anaknya, dunianya, serta akhiratnya.

Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* meriwayatkan bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*,

أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ أَى الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ فَقَالَ:
أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ وَأَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ سُرُور
تَدْخُلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ أَوْ تَكْشِفُ عَنْ كَرْبِهِ أَوْ تَقْضِي عَنْهُ
دَيْنًا أَوْ أَتْطَرِدُ عَنْهُ جَوْعًا

"Siapa manusia yang paling dicintai oleh Allah dan amal apa yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab, *"Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain, dan amal yang paling dicintai oleh Allah adalah kebahagiaan yang engkau masukkan ke dalam hati seorang Muslim, atau menghilangkan kesulitannya, atau membayar hutangnya, atau menghilangkan rasa laparnya."* (HR. Thabrani, dinilai shahih oleh Al-Albani).

7. Kurban

Kurban disyariatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan darah hewan kurban, dan sebagai bentuk berbagi kepada orang miskin dengan dagingnya. Kurban adalah salah satu syiar Islam, simbol pengorbanan dan kesetiaan, dan merupakan sunnah Nabi Ibrahim 'alaihissalam. Ini adalah salah satu amalan yang paling dicintai Allah pada hari Idul Adha.

Kurban adalah sunnah muakkad yang tidak boleh ditinggalkan oleh yang mampu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحَّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا

“Barang siapa yang memiliki kemampuan, namun tidak berkurban, maka janganlah sekali-kali mendekati tempat shalat kami (lapangan shalat 1ed).”
(HR. Ibnu Majah dan Hakim, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihul Jami'*).

Sebagian ulama berpendapat wajibnya berkurban bagi yang mampu berdasarkan hadits ini.

Bagi yang ingin berkurban, hendaknya tidak memotong rambut atau kukunya, berdasarkan hadits Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha*,

إذا رأيتم هلال ذى الحجة فمن أراد أن يضحى فلا يأخذ
من شعره ولا من أظفاره شيئاً

"Jika kalian melihat hilal Dzulhijjah dan salah satu dari kalian ingin berkorban, maka janganlah ia memotong rambut atau kukunya." (HR. Muslim).

Larangan ini berlaku bagi kepala keluarga, sementara anak-anaknya jika menahan diri maka itu baik untuk mendapatkan pahala, namun jika mereka memotongnya, maka tidak mengapa.

Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

"Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)" (Al-Kautsar: 2)

Shalat dan menyembelih, keduanya merupakan ibadah yang sangat agung yang sering Allah gandengkan. Dua-duanya merupakan bukti tauhid. Dalam ayat yang lain, Allah berfirman:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah, sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Al-An’am: 162)

Nabi *shalallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ

“Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah.” (HR Ahmad)

Penyembelihan hanya boleh ditujukan untuk Allah semata.

Dalam menjalankan ibadah kurban terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah hewan kurban harus mencapai usia yang disyariatkan, seperti kambing yang berumur satu tahun penuh, domba yang berumur enam bulan, unta yang berumur lima tahun, dan sapi yang berumur dua tahun penuh. Kurban unta dan sapi bisa dilakukan oleh tujuh orang bersama-sama.

Kurban harus memenuhi syarat tertentu, termasuk bebas dari cacat yang disebutkan dalam sunnah, dan waktu penyembelihan adalah setelah shalat Id hingga matahari terbenam pada hari ketiga Tasyriq, pada hari nahr (10 Dzulhijjah) atau pada hari-hari tasyriq (11, 12 dan 13 Dzulhijjah) jika tidak sempat.

Jenis cacat yang membuat hewan tidak sah untuk dijadikan kurban adalah buta sebelah dengan kebutaan yang jelas, sakit yang terlihat jelas, pincang yang nyata, dan sangat tua hingga tidak memiliki sumsum tulang. Adapun jenis cacat yang menyebabkan hewan menjadi makruh untuk dijadikan kurban: telinganya terpotong sebagian atau seluruhnya, serta tanduknya yang pecah atau patah. Dan cacat yang tidak mempengaruhi sahnya hewan kurban (boleh dijadikan qurban) meskipun kurang sempurna. Selain jenis cacat tersebut atau cacat yang tidak lebih parah, tidak mempengaruhi status hewan kurban. Contohnya, tidak bergigi (ompong), tidak berekor, bunting, atau tidak berhidung, sebagaimana pembahasan dalam Shahih Fiqih Sunnah.

8. Doa

Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma meriwayatkan bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

خيرُ الدعاءِ دعاءُ يومِ عرفة، وخَيْرُ ما قلتُ أنا والنبيونَ من
قبلي: لا إلهَ إلا اللهُ وحده لا شريكَ له، له الملك، وله
الحمد، وهو على كل شيء قدير

"Sebaik-baik doa adalah doa pada hari Arafah, dan sebaik-baik yang aku dan para nabi sebelumnya

ucapkan adalah: *'Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariikalah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai'in qadiir.'*" (HR. Tirmidzi dalam kitab doa).

Ibnu Abdil Barr berkata,

وفيه من الفقه أن دعاء يوم عرفة أفضل من غيره، وفي
الحديث أيضًا دليل على أن دعاء يوم عرفة مجاب كله في
الأغلب

"Di dalamnya terdapat pelajaran bahwa doa pada hari Arafah adalah yang terbaik, dan doa pada hari Arafah sebagian besar akan terkabulkan." (At-Tamhid)

Di hari-hari yang mulia ini, jangan terlepas dari doa agar Allah memudahkan, memberikan rejeki untuk bisa beribadah Haji.

اللهم ارزقنا حجا وعمره

9. Taubat dan Menjauhi Maksiat

Hal yang hendaknya dilakukan pada hari-hari mulia ini adalah Taubat nasuha, kembali kepada Allah, menjauhi dosa dan kemaksiatan harus dilakukan di sepuluh hari ini dan di setiap waktu. Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

"Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya."
(At-Tahrim: 8).

Bergegaslah untuk bertaubat dengan meninggalkan larangan, meminta maaf kepada yang dizalimi, mengembalikan hak, dan menjauhi perbuatan keji.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ
اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

"Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah menganiaya diri dalam bulan yang empat itu." (at Taubah: 36)

Mengenai empat bulan yang dimaksud disebutkan dalam hadits dari Abu Bakroh, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

الزَّمَانُ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ،
 السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ، ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ
 ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ
 جُمَادَى وَشَعْبَانَ

"Setahun berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun itu ada dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram (suci). Tiga bulannya berturut-turut yaitu Dzulqo'dah, Dzulhijjah dan Muharram. (Satu bulan lagi adalah) Rajab Mudhor yang terletak antara Jumadal (akhir) dan Sya'ban." (HR. Bukhari dan Muslim)

Al Imam Al-Qurtubi berkata,

لا تظلموا فيهن أنفسكم بارتكاب الذنوب فيضاعف فيه
 العقاب بالعمل السيء كما يُضاعف الثواب بالعملِ

الصالح

Qurthubi berkata: *"Janganlah kalian menganiaya diri kalian pada bulan-bulan tersebut dengan melakukan dosa, karena hukuman atas perbuatan buruk akan dilipatgandakan, sebagaimana pahala atas perbuatan baik juga dilipatgandakan."*

Al Imam Qatadah berkata,

إِنَّ الظُّلْمَ فِي الْأَشْهُرِ الْحُرْمِ أَعْظَمُ خَطِيئَةٍ وَوِزْراً مِنَ الظُّلْمِ
فِيمَا سِوَاهَا

"Sesungguhnya berbuat zalim pada bulan-bulan haram adalah dosa dan kesalahan yang lebih besar daripada berbuat zalim pada bulan-bulan lainnya."

Wahai saudaraku yang tercinta, berlomba-lombalah dalam sepuluh hari ini dengan berbagai amal saleh, perbanyak doa dan istighfar, serta dekatkan diri kepada Allah dengan segala bentuk ibadah. Semoga kita mendapatkan keberuntungan yang besar. Semoga Allah menjadikan kita sebagai orang-orang yang senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan dan yang bersegera melakukannya.

Menyambut **Keberkahan Bulan Dzulhijjah**

Hari-hari Terbaik, Sepuluh Pertama Bulan Dzulhijjah

Salah satu musim yang diberkahi adalah sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah, hari-hari terbaik di dunia. Hari-harinya lebih baik dari hari-hari Ramadan, sementara malam-malam Ramadan lebih baik dari malam-malam Dzulhijjah.

Wahai saudaraku yang tercinta, berlomba-lombalah dalam sepuluh hari ini dengan berbagai amal saleh, perbanyak doa dan istighfar, serta dekatkan diri kepada Allah dengan segala bentuk ibadah. Semoga kita mendapatkan keberuntungan yang besar. Semoga Allah menjadikan kita sebagai orang-orang yang senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan dan yang bersegera melakukannya.

